

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa guru dalam konteks pendidikan Islam disebut sebagai seorang *ustadz*, *murabbiy*, *mu'alim*, *mu'addib* dan *mudarris*, yang mempunyai arti yaitu seseorang yang memberi ilmu atau pengetahuan dengan maksud untuk mencerdaskan serta membina akhlak peserta didiknya supaya memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan secara istilah guru merupakan seorang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam pendidikan bagi peserta didik, baik secara individual atau secara klasikal, baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan professional bahwa pendidikan merupakan tenaga professional yang memiliki tugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama untuk pendidik perguruan tinggi.²

Guru merupakan pendidik yang mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik di sekolah. Guru merupakan seseorang yang memberi ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat sekitar guru merupakan seorang yang mengajarkan pendidikan di lokasi-lokasi tertentu, tidak hanya di Lembaga pendidikan yang formal, namun bisa juga di rumah, di masjid, di musala, dan lain sebagainya.³

Guru PAI merupakan seseorang yang mengajarkan serta mendidik peserta didiknya terkait dalam pendidikan

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44–49.

² UU RI No 20 Tahun 2003 *Terkait Sistem Pendidikan Professional* (Bandung: Citra Umbara, 2011), 80.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

Islam dengan cara menuntun, membimbing serta memberi teladan baik agar peserta didiknya menjadi seorang pribadi yang memiliki kepribadian serta akhlak yang baik.⁴ Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan agama yakni memberikan bimbingan kepada peserta didik supaya menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, beramal saleh, memiliki kepribadian atau akhlak yang baik dan bisa berguna bagi masyarakat sekitar, agama serta negara.⁵

b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, syarat-syarat menjadi seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di antaranya yaitu:

1) Taqwa kepada Allah SWT

Selaras dengan tujuan ajaran Islam, Jika guru tidak bertakwa kepada Allah SWT, maka tidak mungkin seorang guru mendidik siswanya untuk bertakwa kepada Allah SWT. Karena guru merupakan teladan untuk peserta didiknya, sebagaimana Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umatnya.

2) Berilmu

Pengetahuan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, guru membutuhkan kualifikasi akademik yaitu ijazah. Ijazah menjadi suatu bukti seseorang mempunyai ilmu serta kesanggupan tertentu dalam suatu jabatan diperlukan. Ijazah menjadi salah satu syarat seorang guru diperbolehkan mengajar di sekolah.

Menjadi seorang guru mengharuskan seseorang mempunyai pengetahuan yang luas untuk mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya. Semakin tinggi ilmu yang guru, maka semakin baik dan tinggi keberhasilan guru tersebut dalam memberikan pembelajaran untuk peserta didik.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani menjadi salah satu persyaratan seseorang yang ingin memiliki pekerjaan sebagai guru. Sebab jika seorang guru memiliki penyakit yang menular

⁴ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

⁵ Wahdi Neliwati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 45.

maka hal tersebut juga berbahaya bagi peserta didik. Seorang guru yang sakit juga tidak semangat dalam mengajar dan akan terpaksa absen dalam pembelajaran yang menyebabkan kerugian bagi peserta didik.

4) Berperilaku baik

Guru menjadi teladan dan model bagi peserta didiknya, maka dari itu menjadi seorang guru harus memberikan teladan yang terbaik karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan gurunya. Salah satu tujuan dalam pendidikan adalah membentuk akhlak yang lebih baik untuk peserta didik dan pembentukan akhlak yang baik tersebut dapat berhasil jika seorang guru juga mempunyai akhlak yang baik.⁶

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap profesi pasti memiliki tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. Seorang guru memiliki tanggung jawab menjadi pembimbing dan Pembina bagi peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Menjadi guru diharuskan untuk menjadi panutan untuk peserta didik serta lingkungan di sekitarnya.⁷

Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam di antaranya yaitu :

1) Menyampaikan ilmu

Seorang guru tidak boleh menyembunyikan ilmu yang dimilikinya sebab menyampaikan ilmu merupakan kewajiban bagi seorang guru.

2) Menanamkan nilai-nilai kebaikan

Seorang guru memiliki tugas mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai yang positif, seperti perilaku dermawan, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Dan dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan peserta didik melalui praktik pengalaman yang dilakukan peserta didik.

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 41–42.

⁷ Syahri Rahmadhani, “Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso” (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2017), 11.

3) Melatih keterampilan hidup

Seorang guru mempunyai tugas untuk mengajarkan beberapa keterampilan kepada peserta didik sebagai bekal dalam kehidupannya di sehari-hari.⁸

Selain yang disebutkan diatas, guru memiliki cakupan tugas yang luas yaitu guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan, merencanakan, memfasilitasi serta mendesain program yang dilakukannya. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan tugas seorang guru di antaranya:

1) Sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru memiliki tugas untuk membuat rencana program dalam pembelajaran serta melakukan program yang sudah disusun lalu mengakhiri rencana tersebut dengan melakukan penilaian setelah program tersebut selesai dilakukan.

2) Sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas untuk memberi arahan kepada peserta didik untuk memiliki pribadi baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

3) Sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin, guru bertugas untuk memimpin serta mengendalikan dirinya sendiri, peserta didik serta masyarakat yang termasuk dalam masalah-masalah menyangkut upaya pengorganisasian, pengontrolan, pengarahan, serta partisipasi dalam program-program pendidikan yang dilaksanakan.⁹

Adapun prinsip-prinsip yang diajarkan oleh guru Pendidikan Islam dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menerapkan beberapa hal di antaranya yaitu:

- 1) Perencanaan yang matang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar dapat memberikan kesan positif bagi siswa selama kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menceritakan terkait kisah tokoh agama ataupun pejuang dalam negara, agar dapat memberi pelajaran serta menekankan aspek-aspek kebaikan dan kemuliaannya dalam perjuangan di hidupnya.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 106.

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 91.

- 3) Membiasakan dalam praktik ibadah serta kebiasaan keagamaan kepada peserta didik.
- 4) Membiasakan peserta didik untuk menghafal ayat Al-Qur'an serta hadits.¹⁰

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi dalam dunia pendidikan. Kompetensi guru yaitu gambaran terkait apa yang harus dilakukan guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang guru, berupa kegiatan, perilaku, serta hasil yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang syarat akademik dan kompetensi guru di antaranya:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami siswa, mengatur serta melaksanakan pengajaran, menilai hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi siswa.

2) Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yaitu kualitas pribadi yang menampilkan kepribadian yang positif serta dapat menjadi teladan bagi siswa.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu Pengelolaan materi pembelajaran, yang meliputi pengelolaan mata pelajaran kurikulum di sekolah dan mata pelajaran akademik yang berkaitan dengan materi, serta struktur dan metodologi akademik.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan siswa, guru, wali murid dan masyarakat.¹²

Adapun kompetensi bagi guru PAI di antaranya:

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 81–82.

¹¹ Suryanto Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 39.

¹² Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan* (Medan: Unimed Press, 2017), 16.

- 1) Pelaksanaan program pendidikan di bidang pendidikan agama Islam.
- 2) Mengajar pendidikan agama Islam di sekolah dan di luar.
- 3) Mengenalkan siswa pada kehidupan beragama.
- 4) Menganalisis masalah-masalah yang muncul selama kegiatan pengajaran.
- 5) Mencari solusi untuk memecahkan masalah yang muncul selama kegiatan pengajaran.
- 6) Menjadi panutan yang baik bagi siswa.¹³

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menjadi penentu dalam pendidikan pada umumnya karena guru memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga memiliki banyak peran di antaranya mengajar, memimpin kelas, membimbing, mengatur lingkungan belajar, merencanakan pembelajaran, motivator, supervisor, serta evaluator.¹⁴

Peranan seorang guru PAI di antaranya:

- 1) Sebagai pendidik
Guru diartikan sebagai tokoh dan panutan untuk peserta didik serta lingkungannya. Maka dari itu, seorang guru diharuskan mempunyai kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, mandiri, wibawa serta disiplin.
- 2) Sebagai teladan dan model
Seorang guru merupakan teladan dan model untuk peserta didik serta lingkungannya. Menjadi seorang guru diharuskan untuk menata bagaimana cara dalam bersikap, berbicara, berpakaian, tingkah laku dan lain sebagainya.
- 3) Sebagai fasilitator
Seorang guru mempunyai peran sebagai fasilitator yang tugasnya yaitu:
 - a) Menyediakan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, bahan evaluasi dan penilaian.
 - b) Menyediakan fasilitas dalam proses pembelajaran.

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 79.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Professionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 58.

4) Sebagai motivator

Seorang guru mempunyai peran sebagai motivator yang bertugas sebagai pendorong peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar.

5) Sebagai evaluator

Seorang guru mempunyai peran sebagai evaluator yang bertugas untuk memahami teknik dalam menilai atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik, baik yang sifatnya tes maupun non tes.

6) Sebagai pengajar

Peran seorang guru adalah untuk membantu siswa mengembangkan serta mempelajari sesuatu yang mereka tidak tahu untuk memahami standar yang akan dipelajari dan membentuk kompetensi.

7) Sebagai pembimbing

Seorang guru mempunyai peran sebagai pembimbing yang bertugas untuk membimbing peserta didik dalam hal fisik, mental, kreativitas, emosional, spiritual serta moral.

8) Sebagai pelatih

Seorang guru mempunyai peran sebagai dalam latihan keterampilan, baik keterampilan intelektual ataupun keterampilan motorik.¹⁵

Pada dasarnya guru umum dan guru PAI memiliki peran yang sama, yaitu berperan dalam menyampaikan ilmunya untuk peserta didik. Namun selain untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, peran guru PAI juga untuk menanamkan nilai Islam kepada peserta didik agar peserta didik selain memiliki pengetahuan juga memiliki akhlak serta perilaku yang baik. Tugas guru PAI yaitu mendidik, membina, serta memberi arahan bagi peserta didik ke arah lebih baik dan tidak berentangan dengan ajaran Islam.¹⁶

Di lingkungan sekolah, seorang guru terutama guru PAI mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai Islam kepada peserta didiknya. Hal tersebut mempunyai

¹⁵ Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang.", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no.1 (2021): 79-81.

¹⁶ Mukhlis Yovi Kembar Jati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah* 17, no. 1 (2021): 45.

tujuan untuk membentuk perilaku dan karakter yang dapat dijadikan pedoman untuk peserta didik dalam menghadapi pengaruh eksternal yang negatif. Oleh sebab itu, belajar dari guru PAI penting dan berpengaruh pada perubahan perilaku peserta didik.¹⁷

Al-Qur'an adalah sumber utama yang dapat dijadikan petunjuk serta pedoman bagi umat Islam, ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan terkait peran guru yaitu terdapat dalam QS. al-Jumu'ah [62]: 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. al-Jumu'ah [62]: 2).¹⁸

Penjelasan dari ayat di atas yaitu kata *al-ummiyyin* pada ayat di atas adalah bentuk jamak dari kata *ummiyy* dan diambil dari kata *umm* yang artinya yaitu orang yang tidak pintar membaca dan menulis. Sebab masyarakat Arab pada zaman jahiliyyah tidak bisa membaca dan juga tidak bisa menulis. Selanjutnya yaitu kalimat *وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ* (dan mengajarkan kepada mereka *al-kitab* dan *al-hikmah*). Ahli tafsir menafsirkan arti *al-kitab* yaitu syariat yang berisi perintah dan juga larangan. Sedangkan *al-hikmah* merupakan rahasia dari larangan tersebut. Dan yang dimaksud dengan mengajarkan *al-kitab* yaitu isyarat tentang pengajaran pengetahuan lahiriah dari syariat. Sedangkan *al-hikmah* yaitu pengetahuan tentang keindahan, rahasia, motif, dan manfaat-manfaat syariat. Selanjutnya yaitu dalam kalimat *وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ* (Dan meskipun sebelumnya mereka dalam kesesatan yang nyata), maksudnya yaitu supaya orang dapat

¹⁷ Nanang Kurnia, “Peranan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 9.

¹⁸ Alquran, al-Jumu'ah ayat 2, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2007), 553.

menghayati hidup dalam beragama, jangan hanya bertumpu kepada syariat serta tidak mengetahui latar belakangnya. Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan masyarakat Arab untuk Kembali ke jalan yang benar, Rasulullah SAW tidak mengajarkan kepada orang yang mempunyai pengetahuan atau menambah kesucian orang yang hampir suci, tetapi Rasulullah SAW mengajarkan orang yang berada dalam kesesatan.¹⁹

Peran guru yang terkandung dalam ayat tersebut adalah betapa mulianya tugas dan peran guru yaitu guru bertugas untuk mendidik, membina, serta membentuk jati diri peserta didik supaya menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya serta dapat berguna untuk agama, nusa dan bangsa.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁰

Pembelajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan,. Untuk mencapai kompetensi tersebut maka pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan sistemik. Pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara siswa dan guru dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 219–21.

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 26.

dalam pembelajaran dibangun oleh adanya kontak dan komunikasi antara pelaksanaan pembelajaran.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan pembelajaran tersebut bisa berubah kearah yang lebih baik, yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian aqidah secara bahasa berarti ikatan dan secara istilah aqidah adalah keyakinan yang ada didalam hati yang tidak bisa digantikan dengan keyakinan yang lain dengan penuh kemantapan dan hati membenarkannya tanpa ragu atas yang diyakininya.²²

Akhlak secara bahasa diambil dari kata *khuluqun* yang memiliki arti tingkah laku, budi pekerti, perangai dan tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sikap atau tingkah laku seseorang baik atau buruk yang menjadi kebiasaan dan kebiasaan tersebut selalu terlihat dalam perbuatan sehari-hari.²³ Akhlak merupakan sifat yang ternaman dalam jiwa manusia, dengan akhlak tersebut lahirlah berbagai macam perbuatan baik dan buruk, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²⁴

Akhlak yaitu suatu kata yang digunakan untuk memberikan istilah terkait dengan baik ataupun yang buruknya perbuatan manusia. Dalam agama Islam, yang digunakan untuk mengukur atau memperhitungkan perbuatan baik atau buruk tersebut berdasarkan dengan ajaran di agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits.²⁵

Beberapa tokoh mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

- 1) Imam Al-Ghazali

²¹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 60.

²² Wage, "Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat", *Jurnal Fikri* 1, no. 2 (2017), 4.

²³ Imtihanatul Ma'isyatut Tsalitsah, "Akhlq Dalam Perspektif Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 112.

²⁴ Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 292.

²⁵ Nipah Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), 8–9.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang menempel di dalam jiwa seseorang yang menyebabkan adanya tindakan-tindakan secara ringan dan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan pemikiran yang matang.

2) Ahmad Amin

Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak merupakan kebiasaan atau kehendak. Kehendak yaitu pembiasaan timbulnya sesuatu hal sehingga dari kebiasaan tersebut maka dinamakan akhlak. Seperti contohnya yaitu ketika kehendak seseorang dibiasakan memberi, maka kebiasaan seseorang tersebut memiliki akhlak yang dermawan.²⁶

3) Ibn Maskawaih

Ibn Maskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa manusia yang dapat mendorongnya dalam melakukan tindakan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran.²⁷

Berdasarkan pengertian Aqidah dan Akhlak di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan.

c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Fungsi pembelajaran akidah akhlak

- a) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya.
- b) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

²⁶ Miftahul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 3–4.

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

- 2) Tujuan pembelajaran akidah akhlak
 - a) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.
 - b) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
 - c) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri dari dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah SWT dalam asmaul husna, sifat wajib Allah SWT dan sifat jaiz Allah SWT.
- 2) Aspek Akhlak meliputi menghindari sifat tercela di antaranya Hubb al-dunya, Hasad, Ujub dan Riya'.
- 3) Aspek Adab meliputi adab terhadap orangtua, adab terhadap guru dan adab menjenguk orang sakit.

Pembelajaran mengenai akhlak berkisaran kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji dan berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai yaitu:

- 1) Mampu membentuk siswa berakhlak mulia kepada Allah SWT. Hal ini ditunjukkan siswa dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Madrasah, serta kedisiplinan dalam beribadah dan mengerjakan sholat tepat waktu.

- 2) Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap diri sendiri Hal ini ditunjukkan siswa dengan sikapnya yang bertindak sopan, jujur, mentaati perintah orang tua dan guru di Madrasah.
- 3) Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap masyarakat Hal ini ditunjukkan dengan sikap toleransi siswa dengan menghormati guru, menghormati teman dan berupaya memelihara perasaan orang lain dan bertanggungjawab.²⁸

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang di antaranya yaitu:

1) Faktor formal

Pada faktor ini, akhlak seseorang diperoleh dari sekolah dan Lembaga pendidikan. Sekolah berperan sebagai tempat untuk menyampaikan pelajaran yang turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak seseorang. Peran seorang guru sangat penting karena gurulah yang menyampaikan pelajaran terkait akhlak tersebut. Guru tidak hanya memberikan pengajaran berupa materi, tetapi guru juga harus memberikan contoh dan teladan bagi peserta didiknya.

2) Faktor informal

Pada faktor ini, akhlak seseorang dipengaruhi oleh lingkungan serta keluarga di sekitarnya. Ki Hajar Dewantara mempunyai pendapat bahwa keluarga tempat pendidikan akhlak yang paling baik dibandingkan dengan bentuk pendidikan lainnya. Karena melalui keluargalah pendidikan akhlak diberikan kepada anaknya sedini mungkin. Dan lingkungan juga berpengaruh besar dalam pendidikan akhlak. Karena jika lingkungannya baik maka akan berdampak baik pada akhlaknya, begitupun sebaliknya jika lingkungannya tidak baik maka akan berdampak buruk pada akhlaknya.²⁹

f. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-

²⁸ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1, no 2. (2018), 4

²⁹ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti* (Semarang: PT. Sindur Press, 2010), 6-7.

tahapan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara pendidik atau guru memberikan pembelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu jam pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.³⁰

1) Metode ceramah

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer dikalangan para pendidik. Sebelum model lain yang dipakai untuk mengajar, model ceramah yang paling dulu digunakan, hanya bagaimana menggunakan metode ceramah yang efektif dan efisien.

Kelebihan metode ceramah di antaranya:

- a) Untuk memperoleh kecakapan motoris.
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental atau intelek.
- c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan sebab akibat.
- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

Kekurangam metode ceramah di antaranya:

- a) Menghambat dan menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- b) Kadang-kadang ceramah yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui interaksi dua arah atau “two way traffic” dari pendidik bertanya kepada peserta didik atau sebaliknya peserta didik bertanya pada pendidik agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik.

Dalam metode tanya jawab, pendidik dan peserta didik sama-sama aktif. Namun demikian keaktifan peserta didik patut mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sehingga hal itu tidak harus banyak bergantung pada keaktifan pendidik. Karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai tehnik-tehnik bertanya dan jenis-jenis pertanyaan, tetapi juga semangat tinggi di

³⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

dalam membangun situasi yang kondusif bagi terjadinya diskusi.

Untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu guru menimbulkan model Tanya jawab atau dialoog, ialah suatu metode untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengar pelajaran .

Metode Tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan menerapkan metode ini dapat mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan dan menerapkan.

3) Metode diskusi

Metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa atau kelompok-kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Forum diskusi dapat diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil, yang perlu diperhatikan adalah hendaknya para siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan peran guru. Apabila campur tangan dan main perintah dari guru, niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak.

4) Metode penugasan

Metode penugasan atau pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa merangkum pelajaran, membuat makalah menyusun dan lain sebagainya. Penggunaan model ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Metode tugas adalah metode penyajian

bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, dihalaman sekolah, dan diperpustakaan ataupun dirumah asalkan tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran yang terlalu banyak sementara waktu sedikit. Tugas biasanya bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, dan diperpustakaan. Tugas bisa merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual ataupun kelompok.³¹

5) Metode keteladanan

Metode keteladanan ini ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik. Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya agar peserta didik dapat meniru guru sehingga memiliki akhlak yang baik juga.

6) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik dengan cara membimbing peserta didik agar terbiasa dengan nilai yang diperkenalkan. Dengan pembiasaan tersebut maka akan terwujud kesadaran peserta didik untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan sesuai dengan akhlak peserta didik tersebut.³²

g. Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Beberapa faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di antaranya yaitu:

- 1) Insting. Insting yaitu tabiat yang ada pada seseorang sejak dari lahir. Naluri bertindak sebagai motivasi pendorong yang mendorong terjadinya perilaku..
- 2) Adat (kebiasaan). Adat atau kebiasaan yaitu perbuatan seseorang yang dilakukan berulang dalam bentuk sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Keturunan. Keturunan juga berpengaruh dalam pembentukan karakter dan sikap seseorang. Sifat anak

³¹ Heru Siswanto, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi di MA Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu, Malang, Jawa Timur, Indonesia)", *Jurnal Studi Islam Madinah* 12, no 2 (2014), 85-89.

³² Husna Nasihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), 19-20.

adalah cerminan dari orang tuanya karena buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.³³

Beberapa faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di antaranya:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga yaitu salah satu yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Peran utama pendidikan karakter terdapat pada orang tua. Pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi dalam membentuk karakter di masyarakat sekitarnya. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan karakter pada anaknya akan bergantung dari pola asuh yang dilakukan orang tuanya.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter anak, memiliki lingkungan yang baik di sekolah terutama dalam memilih teman sangat berpengaruh dalam pembentukan sifat dan karakter. Lingkungan sekolah yang baik akan menjadikan karakter anak baik, sebaliknya jika lingkungan sekolah buruk maka akan menjadikan karakter buruk.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Norma serta tata nilai di masyarakat sangat mempengaruhi karakter anak baik dari segi positif ataupun negatif.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan pencantuman penelitian terdahulu adalah untuk mengidentifikasi penelitian yang dilakukan orang lain agar terhindar dari plagiarisme karya ilmiah dan dapat digunakan sebagai bahan referensi. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penulis, di antaranya:

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 177.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
1.	Zidni 'Ilma Nafi'a, "Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun di MTs Muhammadiyah 1 Palembang", Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018. ³⁵	<p>Perilaku sopan santun siswa di MTs Muhammadiyah 1 Palembang sudah menerapkan perilaku yang positif, hal ini terlihat oleh tingkat kebiasaan sopan santun siswa yang sering berkata kasar kepada sesama murid dan guru sudah berkembang dengan baik.</p> <p>Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun baik di kelas maupun di luar kelas tela melakukan tugasnya dengan baik yaitu dengan mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan, mendidik dengan menerapkan beberapa kebijakan, pengawasan dan juga pendampingan, mendidik dengan pembinaan disiplin peserta didik, dan mendidik dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik.</p>
	<p align="center">Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam. - Objek Penelitian ini yaitu peserta didik. 	<p align="center">Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian ini yaitu terkait peran guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan perilaku sopan santun. - Lokasi penelitian ini yaitu di MTs Muhammadiyah 1 Palembang.
2.	Jumiati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak	Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo bervariasi, ada sebagian

³⁵ Zidni 'Ilma Nafi'a, "Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun di MTs Muhammadiyah 1 Palembang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018).

	<p>Siswa di SMA Negeri 2 Palopo”, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.³⁶</p>	<p>siswa yang telah menunjukkan akhlak yang mulia, akhlak yang kurang baik dan ada juga siswa berakhlak buruk. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 palopo antara lain: a) Guru pendidikan agama Islam harus menangani langsung dalam sisi membaca al- Qur’an, dakwah dengan cara memberikan nasehat agar dapat terbentuk akhlak yang baik. b) Guru pendidikan agama Islam harus berada dalam struktur pembinaan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islamiah (ROHIS). c) guru pendidikan agama Islam dapat memahami dan mengerti kepribadian dari masing-masing siswa.</p>
	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam. - Objek Penelitian ini yaitu peserta didik. 	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian ini yaitu terkait pembentukan akhlak siswa. - Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Palopo.
<p>3.</p>	<p>Muhammad Abdianoor, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin”, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.³⁷</p>	<p>Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin. Hal ini dinilai dari peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan</p>

³⁶ Jumiati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Palopo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).

³⁷ Muhammad Abdianoor, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

		<p>evaluatoer. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan motivasi. Faktor yang mendukung dan menghambat adalah faktor orang tua, guru, kesadaran diri, luar sekolah dan adat istiadat.</p>
	Persamaan	Perbedaan
	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam. - Objek Penelitian ini yaitu peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian ini yaitu di SMK Bina Banua Banjarmasin.
4.	<p>Raudhatul Jannah Dahlan, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar”, UIN Alauddin Makassar, 2022.³⁸</p>	<p>Peran guru akidah akhlak dalam memberikan keteladanan yang berupa keteladanan sikap, perilaku, tutur kata, maupun yang terkait dengan akhlak yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Bentuk-bentuk perilaku Islami berteman dengan orang-orang sholeh, berjiwa pemimpin, ramah, dan sopan santun. Faktor pendukung yaitu: Berdoa sebelum belajar/ melantunkan ayat suci Al-quran, guru menyediakan kantin kejujuran, kerjasama antar orang tua dan guru, setiap hari sekolah mengadakan jumat ibadah seperti menyediakan kotak amal dengan tujuan melatih peserta didik untuk bersedekah, di akhir pembelajaran guru memberikan kesan dan pesan pada peserta didik, sedangkan faktor penghambat yaitu: peserta didik sulit menjalankan ibadah, dan internet tidak terkontrol, peserta didik bebas mengakses hal yang</p>

³⁸ Raudhatul Jannah Dahlan, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022).

		negatif salah satu contohnya pornografi dan pengaruh latar belakang dari guru dalam menggunakan teknologi.
	Persamaan	Perbedaan
	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam. - Objek Penelitian ini yaitu peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian ini yaitu peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik. - Lokasi penelitian ini yaitu di SMK Bina Banua Banjarmasin.
5.	Fitria Handayani, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”, Institut Agama Negeri Bengkulu, 2020. ³⁹	Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.
	Persamaan	Perbedaan
	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam. - Objek Penelitian ini yaitu peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian ini yaitu peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. - Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma.

Berikut uraian dari kelima penelitian di atas, *skripsi pertama* membahas mengenai peran guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam

³⁹ Fitria Handayani, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma” (Skripsi, Institut Agama Negeri Bengkulu, 2020).

menumbuhkan perilaku sopan santun di MTs Muhammadiyah 1 Palembang, *skripsi kedua* membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Palopo, *skripsi ketiga* membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin, *skripsi keempat* membahas mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di MAN 2 Makassar, skripsi kelima membahas mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma.

Penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian penelitian yang menggambarkan proses berpikir peneliti ketika memberikan penjelasan kepada orang lain. Pada umumnya kerangka berpikir berfungsi sebagai tempat bagi peneliti untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan variabel utama permasalahan yang terdapat di dalam penelitian berdasarkan teori-teori yang ada.⁴⁰

Maka dari itu, penulis mencoba menggambarkan peran guru PAI dalam pembelajaran akidah akhlak dalam sebuah konsep kerangka berpikir sebagai berikut:

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127–28.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran
Akidah Akhlak

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang besar dalam menanamkan nilai islami kepada peserta didiknya. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk membentuk akhlak dan perilaku yang dapat dijadikan pegangan untuk peserta didik dalam menghadapi pengaruh yang tidak baik dari luar. Sehingga pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru PAI sangat penting dalam mempengaruhi perubahan akhlak dan perilaku peserta didik.

Problem Akhlak Peserta Didik yang Rendah

Problem dalam hal akhlak peserta didik yaitu masih terdapat peserta didik masih memiliki akhlak yang rendah dan melakukan beberapa pelanggaran seperti tidak mengikuti pembelajaran, merokok, berkata kotor dan lain sebagainya.

Upaya Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan mengajarkan materi-materi yang dapat memperbaiki akhlak peserta didik.

Hasil dan Kesimpulan

Diharapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, peserta didik dapat memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.